

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Perlu juga disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa. Tugas utama seorang guru adalah mengajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dan juga mengembangkan pengetahuan, bakat dan minat mereka dengan sekolah dan guru sebagai fasilitatornya. Peserta didik merupakan pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dipertegas dengan pilar dalam pengembangan kurikulum yang diawali John Dewey dan dikembangkan Hilda Taba dalam (Karhami, 2000: 285.) yang mengusulkan bahwa ada tiga hal pokok yang harus dipertimbangkan sewaktu merencanakan kurikulum, yaitu masyarakat, peserta didik, serta pengetahuan dan sistem keilmuan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu dilakukan secara seimbang antara kebutuhan anak, disiplin ilmu serta tuntutan

masyarakat. Implikasi dari pernyataan ini, guru dipandang kurang bijaksana dalam melakukan pembelajaran yang hanya memihak pada tiga aspek tersebut, misalnya terlalu memihak eksistensi ilmu dengan mengorbankan peserta didik. Pendidikan bagi usia sekolah dasar memerlukan perhatian yang seksama dari guru, sekolah, dan orang tua karena pendidikan pada usia tersebut memiliki banyak permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 01 Gayamdompo Karanganyar tepatnya pada kelas V yang dilakukan guru peneliti dibantu dengan guru kelas dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang selama ini dilakukan karena cenderung menggunakan *student centered* dan metode pembelajaran yang monoton hal ini didukung dengan pendapat dari guru kelas V yang mengatakan umumnya murid kurang berminat dengan pembelajaran apabila guru hanya berceramah, sehingga nilainya rendah dari semua siswa yang berjumlah 30 orang yang memperoleh nilai di atas KKM 70 hanya 13 siswa (43%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (57%).

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari aspek kehidupan secara terpadu. Adapun rumusan batasan tujuan pendidikan IPS untuk tingkat SD adalah sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, sosiologi, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial. Menurut Hasan (2006: 107) tujuan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu pengembangan intelektual peserta didik, pengembangan kemampuan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) yaitu strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan metode *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Metode pembelajaran ini dipandang cocok untuk digunakan untuk pembelajaran IPS di SD karena siswa akan terbimbing dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan belajar mengajar berhasil dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas,

penulis akan mengadakan suatu penelitian tentang pembelajaran IPS dengan judul Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) pada siswa kelas V SDN 01 Gayamdompo Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 01 Gayamdompo Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) pada siswa kelas V SDN 01 Gayamdompo Karanganyar Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah, menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan khususnya dibidang pembelajaran IPS dengan metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing).

2. Manfaat praktis

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan perbaikan bagi proses pembelajaran IPS. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang suatu metode pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih efektif dan efisien.
- 2) Dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan perkembangan dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah.

- 1) Hasil penelitian ini akan membuat prestasi sekolah meningkat seiring dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan masukan yang dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa.

c. Bagi peneliti.

- 1) Hasil penelitian ini dapat menguji kemampuan dalam bekal menjadi seorang guru yang kritis.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat saat duduk dibangku perkuliahan.

d. Bagi peserta didik

- 1) Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai metode *Guided Note Taking* (catatan terbimbing).
- 2) Pengetahuan yang dimiliki siswa akan bertambah.